

**INTEGRASI PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
DIGITAL KAIDATUNA BERBASIS KEARIFAN LOKAL
DI MADRASAH DINIYAH NURUSSALAM KRAPYAK**



Oleh:

Hafidzotun Nafi'ah

22204022016

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafidzotun Nafi'ah, S.Pd.

NIM : 22204022016

Jenjang : Magister

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya
saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 Desember 2024

Yang menyatakan,



Hafidzotun Nafi'ah

NIM. 22204022016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafidzotun Nafi'ah, S.Pd.

NIM : 22204022016

Jenjang : Magister

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Desember 2024

Yang menyatakan,



Hafidzotun Nafi'ah

NIM. 22204022016

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafidzotun Nafi'ah, S.Pd.

NIM : 22204022016

Jenjang : Magister

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan ijazah Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain.

Yogyakarta, 2 Desember 2024

Yang menyatakan,



Hafidzotun Nafi'ah

NIM. 22204022016

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3490/Un.02/DT/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : INTEGRASI PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL KAIDATUNA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI MADRASAH DINIYAH NURUSSALAM KRASYAK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAFIDZOTUN NAFI'AH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204022016
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 67775c1a6190a



Pengaji I

Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 677b50e2a5318



Pengaji II

Dr. Nasiruddin, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 676a340a906c3



Yogyakarta, 13 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 677b8755d1cf07

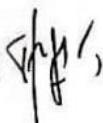
PERSETUJUAN TIM PENGUJI

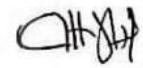
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **INTEGRASI PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL KAIDATUNA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI MADRASAH DINIYAH NURUSSALAM KRAPYAK**

Nama	: Hafidzotun Nafi'ah
NIM	: 22204022016
Prodi	: PBA
Kosentrasi	: PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I. ()

Penguji I : Dr. Muhammad Jafar Shodiq, MSI. 

Penguji II : Dr. Nasiruddin, M.Pd. 

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 13 Desember 2024

Waktu : 09.00-10.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 94/A-

IPK : 3,79

Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Dengan Puji

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koneksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**INTEGRASI PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL
KAIDATUNA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI MADRASAH DINIYAH
NURUSSALAM KRASYAK**

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Hafidzotun Nafi'ah, S.Pd.
NIM	:	22204022016
Jenjang	:	Magister
Prodi	:	Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 December 2024 .

Pembimbing

Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP. 19881107201503 2 004

HALAMAN MOTTO

حَقٌّ عَلَى الْعَاقِلِ أَنْ يَكُونَ عَارِفًا بِزَمَانِهِ حَافِظًا لِلسانِهِ

مُقْبِلاً عَلَى شَأنِهِ^١

“Orang yang berakal hendaknya menjadi pribadi yang mengetahui zamannya,
menjaga lisannya, dan bertindak sesuai keadaannya”



^١ محمد الريشهري، العقل والجهل في الكتاب والسنة (دار الحديث، ٢٠١٥) ص. ١٥٩

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

PRODI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



ABSTRAK

Hafidzotun Nafi'ah. 22204022016. Integrasi Pengembangan Media Pembelajaran Digital *Kaidatuna* Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Diniyah Nurussalam Krupyak. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rasa bosan yang ditandai dengan peserta didik mengantuk, membolos dan mengobrol saat pembelajaran *qawā'id*. Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan belum terintegrasi dengan kearifan lokal. Integrasi pengembangan media pembelajaran digital berbasis kearifan lokal menjadi upaya yang dapat menyelesaikan masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk membuat desain media pembelajaran digital *kaidatuna* berbasis kearifan lokal serta mengukur efektivitasnya dalam pembelajaran *qawā'id* di Madrasah Diniyah Nurussalam Krupyak.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian R&D dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 Madrasah Diniyah Nurussalam Krupyak. Pengumpulan data dilakukan dengan cara tes, observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Uji analisis data menggunakan uji validitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji paired sampel t-test.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pengembangan media pembelajaran digital *kaidatuna* berbasis kearifan lokal diawali dengan analisis kebutuhan peserta didik yang menghasilkan bahwa peserta didik membutuhkan inovasi media pembelajaran yang menarik dan terintegrasi dengan kearifan lokal. Tahap kedua adalah merancang produk dengan mengacu pada kurikulum yang digunakan dan diintegrasikan dengan kearifan lokal. Tahap ketiga adalah proses pembuatan produk sesuai dengan desain yang telah dirancang. Tahap keempat adalah penerapan produk yang telah dikembangkan pada proses pembelajaran di kelas 1 Madrasah Diniyah Nurussalam. Tahap terakhir adalah evaluasi. Proses evaluasi dilakukan dalam dua aspek, yaitu respon dan hasil peserta didik. Diketahui hasil respon peserta didik sebesar 81% dengan kriteria "Sangat Baik" dan hasil rata-rata *posttest* yang diperoleh sebesar 86,2 (2) Hasil uji efektivitas media pembelajaran digital *kaidatuna* berbasis kearifan lokal mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,01 atau $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital *kaidatuna* berbasis kearifan lokal di Madrasah Diniyah Nurussalam Krupyak terbukti efektif. Peneliti memberikan saran agar media pembelajaran digital *kaidatuna* berbasis kearifan lokal dapat digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran *qawā'id*.

Kata Kunci: Media pembelajaran digital, *Kaidatuna*, Kearifan lokal

الملخص

حافظة النافعة. ٢٠١٦ ٤٠٢٢٠٤. اندماج تطوير وسائل التعليم الرقمي قاعدتنا القائم على الحكمة المحلية في المدرسة الدينية نورالسلام كرابياك. البحث العلمي. ييكاكروتا: كلية العلوم التربوية وتأهيل المعلمين، جامعة سونان كاليجا كا الإسلامية الحكومية، ٢٠٢٤.

يعتمد هذا البحث على شعور الطلاب بالملل الذي يتميز بشعور الطلاب بالنعاس وخطي الفصل والدردشة أثناء تعليم القواعد. وذلك لأن الوسائل المستخدمة لا تزال عادة ولم تتكامل مع الحكمة المحلية. إن الاندماج في تطوير وسائل التعليم الرقمي القائم على الحكمة المحلية هو جهد يمكن أن يحل هذه المشكلة. يهدف هذا البحث ليجعل تصميمها لوسائل التعليم الرقمي قاعدتنا القائم على الحكمة المحلية ويعلم عن صلاحيه في تعليم القواعد في المدرسة الدينية نور السلام كرابياك.

هذا البحث هو نوع من أبحاث R&D باستخدام نموذج ADDIE (التحليل والتصميم والتطوير والتطبيق والتقييم). كان موضوع هذا البحث طلابا في الصف الأول في المدرسة الدينية نور السلام كرابياك. وطريق جمع البيانات في هذا البحث الاختبار والملاحظة والمقابلة والوثائق والاستبيان. أما تحليل البيانات اختبار الصلاح، واختبار الحالة الطبيعية، واختبار التجانس، واختبار "t".

ونتائج البحث تدل على: (١) يبدأ تطوير وسائل التعليم الرقمي قاعدتنا القائم على الحكمة المحلية بتحليل احتياج الطلاب مما يؤدي إلى حقيقة أن الطلاب يحتاجون إلى وسائل التعليم المبتكرة المثيرة للاهتمام والمتكلمة مع الحكمة المحلية. المرحلة الثانية هي أن يتم تصميم المنتج القائم على الحكمة المحلية. المرحلة الثالثة هي التتحقق من صحة المنتج من قبل الخبراء. المرحلة الرابعة هي تنفيذ المنتج في الصف الأول في المدرسة الدينية نور السلام. المرحلة النهائية هي التقييم. وتم عملية التقييم في الطريقين، وهي استجابات الطلاب ونتائجهم. وأن نتائج استجابة الطلاب كانت ٨١٪ بمعاير "جيد جداً"، ومتوسط نتائج الاختبار البعدى الذى حصلوا عليه ٨٦,٢ (٢) حصلت نتائج وسائل التعليم الرقمي قاعدتنا القائم على الحكمة المحلية على قيمة دلالة ٠,١ أو <٠٥، لذلك يمكن أن استخدام وسائل التعليم الرقمي قاعدتنا القائم على الحكمة المحلية في المدرسة الدينية نور السلام كرابياك

قد أثبتت فعاليتها. ويقدم الباحث اقتراحات يمكن استخدام وسائل التعليم الرقمي القائم على الحكمة المحلية استخدامها في التعليم وخاصة في تعليم القواعد.

الكلمات المفتاحية: وسائل التعليم الرقمي، قاعدتنا، الحكمة المحلية



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Sa	س (dengan titik di atas)	es
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	ه (dengan titik di bawah)	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ڙ	ڙal	ڙ	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha

‘	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = a	..اي = ai	..اا = ܰ
ي = i	..ؤ = au	..ئ = ܴ
و = u		..ۇ = ܶ

C. Ta' Marbuṭah

Transliterasi untuk ta' marbuṭah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbuṭah hidup

Ta' marbuṭah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbuṭah mati

Ta' marbuṭah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbuṭah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ rauḍah al-afāl/rauḍatul afāl

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu لـ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- بِسْمِ اللَّهِ الْمَجْرِيْهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya serta para pengikut beliau sampai hari akhir nanti.

Atas rahmat dan karunia-Nya, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Integrasi Pengembangan Media Pembelajaran Digital *Kaidatuna Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Diniyah Nurussalam Krapyak*” sebagai karya ilmiah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Dalam penelitian tesis ini penulis menyadari bahwa tak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, MA., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag. selaku Kaprodi Magister Pendidikan Bahasa Arab.

4. Ibu Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini., S.Pd.I, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah membimbing, memberikan pengarahan serta masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
 5. Bapak Dr. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing penulis dan memberi nasihat selama kuliah di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
 6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus Bapak Ibu dosen dan karyawan Magister Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan ilmu, wawasan, serta fasilitas kepada penulis selama kuliah.
 7. Kedua orang tua dan kakak yang tak henti memberikan dukungan, motivasi dan do'a dalam terlaksananya penelitian ini.
 8. Teruntuk keluarga, sahabat, teman-teman, dan semua pihak telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.
- Penulis berdo'a semoga segala bentuk dukungan yang telah diberikan oleh semua pihak terkait, tercatat sebagai amal baik semoga kelak mendapatkan balasan yang dilipat gandakan oleh Allah SWT.

Yogyakarta,



Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
الملخص	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kajian Teori.....	12
1. Media Pembelajaran	12
2. Media Digital.....	20
3. <i>Qawā'id</i>	26
4. Kearifan Lokal.....	35

BAB II METODE PENELITIAN.....	42
A. Metode Penelitian.....	42
1. Jenis Penelitian.....	42
2. Model Pengembangan	43
3. Prosedur penelitian.....	44
4. Subjek Penelitian.....	47
5. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
6. Teknik Pengumpulan Data	47
7. Teknik analisis data	50
B. Hipotesis Penelitian.....	53
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil penelitian.....	54
1. Integrasi pengembangan media pembelajaran digital <i>kaidatuna</i> berbasis kearifan lokal di Madrasah Diniyah Nurussalam Krapyak	54
2. Efektivitas integrasi pengembangan media pembelajaran digital <i>kaidatuna</i> berbasis kearifan lokal di Madrasah Diniyah Nurussalam Krapyak	96
B. Pembahasan.....	101
BAB IV PENUTUP	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	122

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pokok-pokok bahasan qawā'id.....	28
Tabel 2 Kurikulum pembelajaran qāwa'id.....	58
Tabel 3 Skala penilaian ahli	78
Tabel 4 Persentase kelayakan	78
Tabel 5 Hasil validasi ahli materi.....	79
Tabel 6 Hasil validasi ahli media	80
Tabel 7 Hasil validasi guru <i>qawā'id</i>	81
Tabel 8 Pedoman penilaian deskriptif angket persepsi	92
Tabel 9 Data hasil pretest dan posttest	95
Tabel 10 Pedoman analisis nilai pretest dan posttest	95
Tabel 11 Uji Validitas	97
Tabel 12 Kriteria Uji Reabilitas	98
Tabel 13 Uji Reabilitas.....	98
Tabel 14 Hasil uji normalitas	99
Tabel 15 Hasil uji homogenitas	100
Tabel 16 Hasil uji paired sample t-test	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model ADDIE	44
Gambar 2 Teks Arab di makam.....	60
Gambar 3 Tampilan halaman awal.....	69
Gambar 4 Tampilan menu utama	70
Gambar 5 Tampilan petunjuk penggunaan.....	71
Gambar 6 Tampilan tujuan pembelajaran	72
Gambar 7 Tampilan daftar materi	73
Gambar 8 Tampilan isi materi.....	74
Gambar 9 Tampilan daftar pustaka	75
Gambar 10 Tampilan evaluasi.....	76
Gambar 11 Tampilan pengembang.....	77
Gambar 12 Sebelum revisi contoh	82
Gambar 13 Setelah revisi contoh	82
Gambar 14 Sebelum perbaikan judul أقسام الكلمة	83
Gambar 15 Setelah perbaikan judul أقسام الكلمة	83
Gambar 16 Sebelum perbaikan penggunaan الكلمة	84
Gambar 17 Setelah perbaikan penggunaan الكلمة	84
Gambar 18 Sebelum perbaikan start page.....	85
Gambar 19 Setelah perbaikan start page	85
Gambar 20 Sebelum penambahan suara	86
Gambar 21 Setelah penambahan suara	86

Gambar 22 Halaman kata pengantar	87
Gambar 23 Sebelum penambahan referensi.....	87
Gambar 24 Setelah penambahan referensi	88
Gambar 25 Penambahan soal evaluasi	88
Gambar 26 Sebelum perbaikan bentuk soal evaluasi.....	89
Gambar 27 Setelah perbaikan bentuk soal evaluasi.....	89
Gambar 28 Implementasi media digital <i>kaidatuna</i>	91



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrument wawancara guru.....	122
Lampiran 2 Hasil wawancara guru	123
Lampiran 3 Instrument wawancara peserta didik	124
Lampiran 4 Hasil wawancara peserta didik	125
Lampiran 5 Validasi ahli materi	126
Lampiran 6 Validasi ahli media.....	129
Lampiran 7 Validasi guru qawā'id	132
Lampiran 8 Soal pretest dan posttest	135
Lampiran 9 Hasil uji validitas instrumen tes.....	137
Lampiran 10 Soal pretest dan posttest	138
Lampiran 11 Dokumentasi penelitian	140
Lampiran 12 Curiculum vitae	142



BAB I

PENDAHUUAN

A. Latar Belakang

Materi *qawāid* sering dianggap kendala besar bagi para pembelajar bahasa Arab.² Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kompleksitas materi.³ *Qawā`id* bahasa Arab memiliki struktur yang rumit dan banyak aturan yang harus diingat, sehingga bisa membuat peserta didik merasa kesulitan, terutama jika mereka baru memulai.⁴ Selain itu, kendala lain yang dihadapi adalah media pembelajaran *qawā`id* yang monoton dan membosankan.⁵ Rosalinda mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran *qawā`id* pada umumnya masih menggunakan media konvensional berupa buku cetak.⁶ Selain itu, penggunaan media papan tulis dan ceramah searah juga menimbulkan permasalahan dalam pembelajaran *qawā`id* semakin rumit.⁷

² Nadhif Nadhif, ‘Upaya Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan & Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Plus At-Tohari Tuntang’, *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 3.1 (2022). Hlm. 28.

³ Melinda Yunisa, ‘Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Aspek Ilmu Nahwu Dan Sharaf Pada Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi’, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 03.2 (2022). Hlm. 2.

⁴ Edy Sulaiman, ‘Membumikan Bahasa Arab Sejak Dini (Analisis Kesulitan Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pemula)’, *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1.2 (2023). Hlm. 145.

⁵ Hafidah, ‘Pembelajaran Qawaaid Al-Lugah Al-‘arabiyyah Dengan Strategi Pembelajaran Aktif’, *Athla: Journal of Arabic Teaching and Literature*, 1.1 (2020). Hlm. 79.

⁶ Rosalinda, Charul Bariah, & Lasri, ‘Pembelajaran Qawa`id (Nahwu) Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping’, *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Vokasi Vol.*, 3.3 (2019). Hlm. 2.

⁷ Muhammad Rosihan Anwar & Nuril Mufidah, ‘Minat Belajar Siswa Dan Media Arabic Domino Card Untuk Materi Qawaaid’, *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6.1 (2024). Hlm. 47.

Penggunaan media pembelajaran yang bersifat konvensional dapat mengakibatkan rendahnya motivasi peserta didik.⁸ Hal ini perlu diperhatikan karena *qawā'id* merupakan materi yang penting untuk dipelajari.⁹ Mempelajari ilmu *qawā'id* bertujuan untuk menghindari kesalahan dan memahami perkataan maupun tulisan, mengembangkan pemikiran dan perasaan peserta didik, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami ungkapan yang digunakan dalam pembicaraan.¹⁰ Akan tetapi, nyatanya hal ini masih sering ditemukan terutama di pesantren dan madrasah salaf, seperti Madrasah Diniyah Nurussalam.

Supriyono dalam penelitiannya mengatakan bahwa media pembelajaran yang bersifat konvensional menyebabkan sikap siswa yang kurang antusias saat pembelajaran, rendahnya respon tanggapan siswa atas pertanyaan dan penjelasan dari guru, kurangnya perhatian dan konsentrasi.¹¹ Hal ini sejalan dengan hasil observasi di Madrasah Diniyah Nurussalam bahwa pembelajaran nahwu khususnya materi *qawā'id* masih memanfaatkan media pembelajaran tradisional seperti buku dan papan tulis, sehingga menyebabkan peserta didik merasa bosan yang ditunjukkan

⁸ Ni Made Arie Kusuma Putri & Ni Wayan Suniasih, ‘Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Powerpoint Interaktif Berbasis Kontekstual Pada Muatan IPA Kelas IV SD’, *Jurnal Edutech Undiksha*, 10.2 (2022). Hlm. 234.

⁹ Ahmad Sehri, ‘Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pembelajaran Bahasa Arab’, *Jurnal Hunafa*, 7.1 (2010). Hlm. 47.

¹⁰ Nisa Fahmi Huda, ‘Penggunaan Media Spinning Wheel Dalam Pembelajaran Qawaid Nahwu’, *Studi Arab*, 11.2 (2020). Hlm. 87-100.

¹¹ Supriyono, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dengan Aplikasi Prezi Di Sekolah Dasar’, *Naturalistic*, 6.1 (2021). Hlm. 1095.

dengan mengantuk, sering membolos, dan mengobrol saat pembelajaran.¹²

Begitu juga dalam pemberian contoh materi hanya mengacu pada contoh yang ada di kitab saja, tidak diintegrasikan dengan kearifan lokal. Hal ini membuat siswa mudah lupa apa yang mereka pelajari.

Kesalahan dalam penggunaan media pada pembelajaran dapat menurunkan minat peserta didik terhadap topik yang dipelajari dan bahkan terhadap pengajarnya.¹³ Umumnya ketika materi tersebut sulit dipahami, peserta didik akan merasa kurang berminat terhadap apa yang dipelajari. Penggunaan media pembelajaran hendaknya menyesuaikan karakteristik peserta didik.¹⁴ Pemilihan media didasarkan pada kemampuan dan kebutuhan belajar mereka. Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui perbaikan media pembelajaran.¹⁵

Media pembelajaran berfungsi sebagai jembatan yang menyalurkan pesan dan informasi dari sumber ke penerima selama proses pembelajaran.¹⁶

Media memegang peranan penting dalam pendidikan, berperan sebagai fasilitator dalam berlangsungnya pembelajaran di kelas.¹⁷ Penggunaan

¹² Observasi di Madrasah Diniyah Nurussalam Krapyak pada 12 Maret 2024

¹³ Parman Parman, Yundi Fitrah, & Emosda Emosda, ‘Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dan Motivasi Terhadap Hasil Praktik Ibadah Peserta didik Di SMP’, *Tekno-Pedagogi*, 3.1 (2013). Hlm. 52.

¹⁴ Zakiyah Arifa & Dewi Chamidah, ‘Pengembangan Bahan Ajar Qawaaid Bahasa Arab Berbasis Mind Map Untuk Tingkat Perguruan Tinggi’, *Jurnal El-Qudwah: Jurnal Penelitian Integrasi Sains Dan Illam*, 4 (2011). Hlm. 2.

¹⁵ Hujair Sanaky, *Media Pembelajaran* (Safiria Insania Press, 2009). Hlm. 1-2.

¹⁶ Nunu Mahnun, ‘Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran’, *Jurnal Pemikiran Islam*, 37.1 (2012). Hlm. 28.

¹⁷ Mohammad Arsal Ibrahim, ‘Jenis, Klasifikasi Dan Karakteristik Media Pembelajaran’, *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2022). Hlm. 106.

media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena media pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah, dan membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi dalam belajar.¹⁸ Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan memberikan manfaat lainnya.¹⁹

Manfaat dari penggunaan media pembelajaran bukan hanya dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, tetapi juga dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik.²⁰ Hafidah berpendapat bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif akan menumbuhkan pengalaman baru untuk siswa tanpa perlu memaksakan fokus mereka.²¹ Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengaitkan media pembelajaran dengan teknologi.²² Pemanfaatan teknologi berfungsi meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam pendidikan yang mengutamakan perkembangan mengikuti perkembangan

¹⁸ Rizki Sisfadilla, Hendracipta, & Nana Andriana, ‘Developing Ruliba Media Based on Local Wisdom for Learning the Balance of Ecosystem in the Natural Science Subject’, *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10.3 (2021). Hlm. 502.

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (PT Raja Grafindo, 2015). Hlm. 19.

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Kencana Prenada Media Group, 2008). Hlm. 162.

²¹ Hafidah Hafidah, Rohmatun Lukluk Isnaini, & Muhammad Nur Kholis, ‘Investigating Active Learning Model For Arabic Grammar Lectures’, *Ijaz Arabi: Journal of Arabic Learning*, 7.2 (2024). Hlm. 647.

²² Mawar Sari and others, ‘Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia’, *Warta Dharmawangsa*, 18.1 (2024). Hlm. 211.

zaman, sehingga perlu beradaptasi dengan keadaan masa kini, khususnya pada era digital.²³

Pada era digitalisasi atau era informasi sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang semakin pesat.²⁴ Perkembangan ini memiliki dampak semakin terbuka dengan tersebarnya informasi dan pengetahuan dari dan keseluruh dunia yang menembus batas jarak, tempat, ruang hingga waktu. Kenyataannya dalam kehidupan manusia di era digital ini tidak akan terlepas dengan teknologi.²⁵ Munir menjelaskan bahwa informasi dan komunikasi yang didapatkan juga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia dan mengubah gaya hidup mereka, termasuk dalam pendidikan.²⁶

Kemajuan dalam dunia pendidikan juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan informasi. Teknologi dan ilmu pengetahuan mengalami kemajuan dan transformasi secara pesat, sehingga menimbulkan persaingan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Lanskap pendidikan tidak dapat maju tanpa interaksi antara berbagai komponen pembelajaran. Siswa tidak dapat berhasil dalam proses pembelajaran hanya dengan usahanya sendiri; hal ini memerlukan banyak faktor, seperti guru,

²³ Ahmad Thoha Aziz, Liliek Desmawati, & Muarifuddin, ‘Penerapan Digitalisasi Pada Proses Pembelajaran Kursus Di LKP Vision College’, *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6.2 (2023). Hlm. 71.

²⁴ Thoriq Aji Silmi & Abdulloh Hamid, ‘Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi’, *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 12.1 (2023). Hlm. 70

²⁵ David Balya, ‘Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya’, *Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 1.3 (2023). Hlm. 275.

²⁶ Marjuni & Hamzah Harun, ‘Penggunaan Multimedia Online Dalam Pembelajaran’, *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2019). Hlm. 194-204.

strategi pengajaran, kurikulum pendidikan, materi pembelajaran, dan media.²⁷

Media pembelajaran akan lebih relevan jika dipadukan dengan kearifan lokal.²⁸ Suastra dalam penelitiannya mengatakan bahwa latar belakang budaya peserta didik akan memegang peranan penting dalam proses penguasaan materi.²⁹ Latar belakang budaya berperan penting dalam mengkondisikan proses pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual. Pembelajaran yang tidak efektif tidak dapat memberikan relevansi dengan lingkungan sehari-hari sering menyebabkan rendahnya minat sehingga kesulitan untuk mendapatkan informasi yang diberikan.³⁰

Media ini diberi nama “*Kaidatuna*” diambil dari bahasa Arab *قَاعِدَتْنَا* yang berarti kaidah kita, dengan tujuan agar lebih mudah dikenali karena media ini berisi kaidah-kaidah *qawā'id*. Media pembelajaran ini akan diterapkan kepada santriwati Madrasah Diniyah Nurussalam Krapyak, dimana pengajaran *qawā'id* belum dikaitkan dengan kearifan lokal, hanya sebatas menggunakan metode pengajaran tradisional yang hanya memanfaatkan buku sebagai sumber belajar.

²⁷ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif* (Ar-Ruzz Media, 2013). Hlm. 14.

²⁸ Muliati Supandi & Senam Senam, ‘Development of Science Learning Media-Based Local Wisdom Batui to Improve Critical Thinking Ability’, *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 52.3 (2020). Hlm. 164.

²⁹ I. Wayan Suastra, ‘Pembelajaran Sains Terkini: Mendekatkan Peserta Didik Dengan Lingkungan Alamiah Dan Sosial Budayanya’ (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2013).

³⁰ Lorin Anderson & Leonard Pellicer, ‘Towards an Understanding of Unusually Successful Programs for Economically Disadvantaged Students’, *Journal of Education for Students Placed At-Risk*, 3.3 (1998). Hlm. 237-263.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis terinovasi untuk melaksanakan integrasi pengembangan media pembelajaran digital *kaidatuna* berbasis kearifan lokal di Madrasah Diniyah Nurussalam Krupyak. Adapun materi yang akan diujikan bersumber dari kitab *An-nahwu Al-wadih* dan sumber lain yang dijadikan referensi untuk memudahkan peserta didik dalam pemahaman materi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain integrasi pengembangan media pembelajaran digital *kaidatuna* berbasis kearifan lokal di Madrasah Diniyah Nurussalam Krupyak?
2. Bagaimana efektivitas integrasi pengembangan media pembelajaran digital *kaidatuna* berbasis kearifan lokal di Madrasah Diniyah Nurussalam Krupyak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis menyusun tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Membuat desain media pembelajaran digital *kaidatuna* berbasis kearifan lokal di Madrasah Diniyah Nurussalam Krupyak.

b. Menganalisis tingkat efektivitas penggunaan media pembelajaran digital *kaidatuna* berbasis kearifan lokal di Madrasah Diniyah Nurussalam Krupyak.

2. Manfaat penelitian

Adapun pengembangan media digital *kaidatuna* berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran *qawā'id* diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak:

a. Secara teoritik

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keilmuan dalam ranah pendidikan, khususnya dalam pembelajaran *qawā'id*. Selain itu juga berupaya memberikan saran bahan pembelajaran yang sesuai dan menunjang proses belajar mengajar.

b. Secara praktis

1) Bagi guru

a) Media digital *kaidatuna* berbasis kearifan lokal dapat menjadi rujukan inovasi perkembangan media pembelajaran *qawā'id*.

b) Media digital *kaidatuna* berbasis kearifan lokal diharapkan dapat menghasilkan suasana pembelajaran yang produktif dan tidak membosankan.

2) Bagi bagi peserta didik

- a) Media digital *kaidatuna* berbasis kearifan lokal dapat digunakan dimanapun dan kapanpun
 - b) Media digital *kaidatuna* berbasis kearifan lokal dapat digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman sesuai tema yang diajarkan.
- 3) Bagi sekolah
- Diharapkan media digital ini dapat digunakan pada jenjang yang sesuai secara menyeluruh.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bertujuan untuk menginspirasi kajian lebih mendalam dan meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya terkait integrasi pengembangan media digital yang berakar pada kearifan lokal.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi sebagai instrumen berharga untuk analisis kontekstual guna memahami hubungan antara penelitian ini dan penelitian terkait lainnya.³¹ Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul “Integrasi Pengembangan Media Pembelajaran Digital *Kaidatuna* Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Diniyah Nurussalam Krupyak”, antara lain:

³¹ Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pustaka Setia, 2018).

1. Tesis karya Dewi Luh Putu Mina Kusuma tahun 2023.³² Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi video pembelajaran berbasis kearifan lokal Subak berpengaruh secara signifikan terhadap kebutuhan belajar siswa. Penelitian menyimpulkan bahwa Prestasi dan minat siswa pada kelas IPS dapat ditingkatkan dengan bantuan sumber belajar video berbasis Subak. Salah satu kesamaan dari studi-studi ini adalah fokusnya pada pengembangan materi pendidikan berdasarkan kearifan lokal. Namun perbedaannya terletak pada penelitian ini yang berkonsentrasi pada pembelajaran IPS, sedangkan penelitian selanjutnya akan fokus pada pengembangan pembelajaran *qawā'id*.
2. Jurnal karya Shella Nabilah, dkk tahun 2021.³³ Temuan penelitian ini memberikan evaluasi praktis terhadap siswa dan guru yang mencapai nilai rata-rata yang sesuai dengan kriteria praktis. Oleh sebab itu, diketahui bahwa buku *pop-up* sebagai media yang didasarkan pada kearifan lokal dapat digunakan dalam proses pendidikan. Peneliti akan fokus pada pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Namun, meskipun penelitian ini berpusat pada pengembangan

³² Luh Putu Mina Kusuma Dewi, I Wayan Lasmawan, & I Putu Sriartha, ‘Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Subak Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Singaraja.’ (Universitas Pendidikan Ganesha, 2023).

³³ Shella Nabila, Idul Adha, & Riduan Feibriandi, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar’, *Jurnal BASICEDU*, 5.5 (2021), pp. 3928–39 <<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1475>>.

pembelajaran tematik, penelitian selanjutnya akan berkonsentrasi pada pengembangan pembelajaran *qawā'id*.

3. Jurnal karya Bulkani dkk tahun 2021.³⁴ Temuan dari uji coba yang dilakukan dikategorikan sebagai berikut: Uji coba efektivitas yang dilakukan di empat sekolah dasar menghasilkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 81,02, sedangkan nilai *pre-test* sebesar 54,82. Oleh karena itu, kita ketahui bahwa produk yang diusulkan berhasil meningkatkan hasil pembelajaran. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian penulis yang akan datang, karena keduanya menjadi pusat perhatian pengembangan media pendidikan yang berakar pada kearifan lokal. Namun perbedaannya terletak pada penelitian ini yang berkonsentrasi pada pembuatan media animasi, sedangkan penelitian selanjutnya bertujuan untuk mengembangkan media berbasis aplikasi.
4. Jurnal karya Ariska tahun 2020.³⁵ Kesimpulan penelitian menghasilkan validitas media pembelajaran sebesar 0,78 efektif dan valid. Hal ini diliha melalui observasi yang tercatat selama pembelajaran, mendapat tanggapan positif karena penggunaan media yang dikembangkan. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu fokus pada penciptaan media pembelajaran digital yang berakar pada kearifan lokal. Perbedaannya

³⁴ Bulkani and others, ‘Development of Animation Learning Media Based on Local Wisdom to Improve Student Learning Outcomes in Elementary Schools’, *International Journal of Instruction*, 15.1 (2022), pp. 55–72, doi:10.29333/iji.2022.1514a.

³⁵ Ariska, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar’, *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 3.1 (2020), pp. 77–88.

adalah ini membahas pembelajaran PAI, sedangkan penelitian selanjutnya akan berkonsentrasi pada pengembangan pembelajaran *qawā'id*.

5. Tesis karya Fransiskus Xaverius Dolo mahasiswa Pascasarjana UNY tahun 2019.³⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Multimedia sains bernuansa tradisi kearifan lokal layak dengan evaluasi dari pakar media dan sains yang berkualitas, (2) Ada peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. tercermin dari perolehan skor sebesar 0,71, (3) Peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran yang ditunjukkan dari hasil Uji T sampel berpasangan dimana t hitung melebihi ttabel yaitu $16,423 > 1,666$. Penelitian ini sesuai dengan kajian ini yang bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran yang berakar pada kearifan lokal. Perbedaannya adalah jika penelitian ini pada materi IPA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pembelajaran *qawā'id*.

- E. Kajian Teori
1. Media Pembelajaran
 - a. Definisi Media Pembelajaran

Menuru Yudhi Munadhi media pembelajaran ialah segala hal yang dapat menyampaikan dan mengkomunikasikan informasi dari

³⁶ Fransiskus Xaverius Dolo, ‘Pengembangan Multimedia IPA Berbasis Kearifan Lokal Keris Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP’ (Universitas Negeri Yogyakarta, 2019).

sumber dengan cara yang menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik, memungkinkan penerimanya untuk berpartisipasi secara efektif dan sistematis dalam proses pembelajaran.³⁷ Oleh karena itu, media berfungsi sebagai sarana untuk mengkomunikasikan konten pendidikan atau menyampaikan pesan. Alternatifnya, ini dapat dilihat sebagai alat untuk mentransmisikan atau menyampaikan pesan instruksional.³⁸

Menurutn Arief Sadiman, media pembelajaran ialah semua yang dapat menyampaikan data kepada penerima untuk mengevaluasi motivasi, minat, dan perasaan siswa.³⁹ Media pembelajaran menurut Robert M. Gagne merujuk pada bahan atau instrumen yang membantu dalam proses pembelajaran. Media sebagai pencapaian tujuan instruksional, termasuk buku, rekaman tape, kamera, rekaman video, slides, film, foto, grafik, televisi, dan komputer.⁴⁰

Media pembelajaran mengacu pada berbagai sarana komunikasi yang berfungsi memberikan informasi kepada siswa dari berbagai sumber secara terorganisir, yang bertujuan untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang efektif, efisien, dan

³⁷ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran* (Gaung Persada Press, 2013). Hlm. 8.

³⁸ Arsyad. Hlm. 4

³⁹ Arif Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya* (Raja Grafindo Persada, 2014). Hlm. 7.

⁴⁰ Briggs & Gagne, *Principles of Instruction Design*, 3rd editio (Saunders College Publishing, 1988). Hlm. 38.

mendukung.⁴¹ Media pendidikan berfungsi sebagai metode penyampaian konten pembelajaran dan mencakup teknologi yang dapat dimanfaatkan selama proses pendidikan. Media pendidikan terdiri dari berbagai sumber komunikasi dalam format cetak, audiovisual, auditori, dan peralatan.⁴²

Oemar Hamalik seorang pakar pendidikan di Indonesia, mengklasifikasikan media pembelajaran berdasarkan beberapa kriteria yang dapat mempermudah pemilihan dan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Klasifikasi media menurut Oemar Hamalik dibagi dalam beberapa kategori utama: yaitu klasifikasi berdasarkan bentuknya, berdasarkan fungsinya, sifatnya, penggunaan, dan teknologi yang digunakan.⁴³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam berpikir serta tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

b. Jenis Media Pembelajaran

⁴¹ Hamzah Uno & Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran* (PT. Bumi Aksar, 2011), 2011). Hlm. 122.

⁴² Rusman, Deni Kurniawan, & Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Raja Grafindo Persada, 2013). Hlm. 170.

⁴³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bumi Aksara, 2011). Hlm. 201.

Sumber belajar yang digunakan oleh guru bermacam-macam jenisnya. Untuk memenuhi kebutuhan belajar siswanya, seorang pendidik harus mampu menentukan sumber ajar yang tepat. Berikut adalah jenis media pembelajaran:⁴⁴

1) Media Visual

Fungsi media visual sebagai alat pendidikan yang memanfaatkan persepsi visual untuk mengkomunikasikan pesan dan informasi. Media visual tidak dapat gunakan oleh penyandang tuna netra karena hanya dapat diakses secara visual. Beberapa jenis media visual adalah peta, poster, gambar, dan media visual lainnya.

2) Media Audio

Media audio, kadang-kadang disebut sebagai media pendengaran, adalah kategori sumber daya pendidikan yang menyampaikan pesan atau gagasan dan hanya dapat diterima melalui indra pendengaran. Contohnya adalah podcast, radio, audiobppk, music digital dan pesan suara.

3) Media Audio Visual

Sumber daya media audio visual ini, mencakup informasi atau gagasan yang dapat dirasakan melalui indera pendengar dan

⁴⁴ Afrida Zulfiana & Susanti, *Jenis-Jenis Media Dalam Pembelajaran* (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018). Hlm. 1-16.

indera penglihat. Jenis media ini menggabungkan visual dan audio dan dapat dikategorikan menjadi dua jenis: diam dan bergerak. Beberapa contoh media audio visual seperti televisi tanpa suara, buku, rekaman, televisi, , dan bentuk media lainnya yang serupa.

4) Media Realita

Bahan fisik yang ditemukan di alam, termasuk bahan yang digunakan dalam kehidupan atau bentuk yang diawetkan, seperti hewan, spesimen, herbaria, dan benda serupa.

c. Kriteria pemilihan media pembelajaran

Fred Parcival memberikan penjelasan bahwa setiap jenis media pembelajaran memiliki keunggulan dan kekurangan tertentu. Memahami pro dan kontra ini sangat berharga bagi guru ketika memutuskan media yang tepat. Di bawah ini adalah kriteria khusus dalam memilih media pendidikan:

1) Cocok untuk hasil yang diharapkan

Pemilihan media untuk tujuan pembelajaran telah mempertimbangkan faktor psikologis, emosional, dan psikomotorik.

2) Presisi (validitas)

Media harus sesuai dan akurat dalam menunjang muatan pendidikan, meliputi gejala, konsep, teori, dan abstraksi.

3) Kepraktisan, kemampuan beradaptasi, dan umur panjang

Meskipun keterbatasan waktu, keterampilan, dan sumber daya yang tersedia terkadang menghambat perancangan media tertentu, penting untuk dicatat bahwa media yang memerlukan waktu produksi yang lama belum tentu merupakan alat pembelajaran yang efektif.

4) Akurasi (validitas)

Media yang digunakan harus relevan dan tepat untuk melengkapi konten pendidikan secara efektif, termasuk gejala, konsep, teori, dan gagasan abstrak.

5) Sensibilitas, fleksibilitas, dan daya tahan

Meskipun faktor-faktor seperti waktu, keterampilan, dan sumber daya dapat menimbulkan tantangan dalam menciptakan media tertentu, faktor-faktor yang menuntut waktu produksi yang terlalu lama belum tentu unggul sebagai alat pembelajaran.

6) Pendidik harus memiliki keterampilan mengintegrasikan media ke dalam pengalaman belajar mengajar.

7) Media harus dirancang dengan cermat dan disesuaikan agar selaras dengan proses kognitif siswa.

- 8) Media harus memudahkan pemahaman siswa dan mendukung mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran sepanjang proses pendidikan.⁴⁵

d. Prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran

Pemilihan media berfungsi untuk meninkakan hasil atau capaian pembelajaran. Menurut Rumampuk pemilihan media pembelajaran dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Penting untuk memahami alasan di balik pemilihan media tertentu.
- 2) Pemilihan media hendaknya tidak memihak dan didorong oleh tujuan meningkatkan hasil belajar siswa bukan sekedar menyenangkan guru atau memberikan hiburan.
- 3) Tidak satu pun media yang dapat memenuhi seluruh tujuan pendidikan. Setiap jenis media mempunyai kekurangan dan kelebihan tersendiri. Oleh karena itu, ketika memilih media untuk kegiatan belajar mengajar, penting untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam memenuhi tujuan pendidikan tertentu.
- 4) Agar guru dapat memilih media secara efektif, mereka harus memahami atribut dan fitur.⁴⁶

⁴⁵ Netriwati & Mai Sri Lena, *Media Pembelajaran Matematika* (Permata Net, 2017). Hlm. 23.

⁴⁶ Dientje Borman Rumampuk, *Media Instruksional IPS* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Jakarta, 1988). Hlm. 19.

e. Manfaat Media Pembelajaran

Beberapa manfaat media pembelajaran adalah:

- 1) Metode pembelajaran yang menarik akan menarik minat siswa sehingga meningkatkan motivasi belajarnya.
- 2) Pentingnya materi pembelajaran akan menjadi lebih jelas, memungkinkan siswa untuk memahami konten dengan lebih baik dan mencapai tujuan pendidikannya.
- 3) Jika pendidik mendiversifikasi strategi pengajaran mereka lebih dari sekedar pengajaran verbal, hal ini akan membuat siswa tetap terlibat dan mencegah guru menjadi lelah, terutama selama kelas berlangsung secara berurutan.
- 4) Siswa menikmati peningkatan kebebasan untuk mengungkapkan pemikirannya, karena mereka tidak hanya terlibat dalam mendengarkan bimbingan guru, akan tetapi dalam kegiatan seperti halnya mengamati, melaksanakan, memperagakan, dan bertindak. Keterlibatan ini memberikan siswa peluang besar dalam untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.⁴⁷

Media pendidikan mengacu pada alat yang digunakan selama proses pembelajaran. Penggunaan media pendidikan memungkinkan terjadinya komunikasi pengetahuan, keterampilan,

⁴⁷ Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan Dan Pembuatannya)* (Sinar Baru Algensindo, 2011). Hlm. 2.

dan sikap yang efektif. Hal ini juga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Ketika siswa menghadapi tantangan dalam perjalanan belajar, pemilihan media untuk menyajikan konten menjadi sangat penting karena penyampaian materi akan lebih mudah difasilitasi.

2. Media Digital

a. Pengertian Media Digital

Media digital adalah segala bentuk media yang bergantung pada teknologi digital untuk menghasilkan, mengedit, dan menyebarluaskan konten. Media digital memungkinkan interaksi yang lebih dinamis, baik itu dalam bentuk komunikasi dua arah, pengolahan data, maupun distribusi informasi secara lebih cepat dan luas. Media digital merujuk pada berbagai bentuk media yang menggunakan teknologi digital untuk menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi.

Media digital mencakup berbagai bentuk konten yang disimpan dalam format digital, bentuk teks, gambar, audio, maupun video.

Salah satu manfaat utama media digital adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan beragam jenis informasi ke dalam satu format yang dapat dengan mudah diambil, dibagikan, dan

disebarkan melalui jaringan digital seperti internet, perangkat seluler, dan berbagai saluran komunikasi lainnya.⁴⁸

b. Komponen Media Digital

Media digital mengacu pada integrasi sumber belajar yang memanfaatkan format berbeda untuk mendukung siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Berbagai elemen yang membentuk media digital meliputi berikut ini:

1) Teks

Teks mengacu pada sekelompok kata-kata tertulis yang memiliki arti penting sebagai komunikasi data format digital, khususnya tanpa adanya elemen online lainnya.

2) Suara (audio)

Dalam media digital, perkembangan suara memiliki dua tujuan: menyampaikan informasi dan memberikan efek suara. Fungsi penjelasan menggunakan suara untuk memperjelas konten atau materi pendidikan yang disajikan melalui media digital, sedangkan efek suara digunakan untuk meningkatkan daya tarik visual media digital, menggabungkan komponen musik dan efek lain untuk memperkuat pesan.

3) Animasi

⁴⁸ Munir, *Media Digital: Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan* (Alfabeta, 2013). Hlm. 2.

Animasi melibatkan integrasi teks, grafik, dan audio dalam presentasi dinamis. Dalam ranah media digital, animasi mengacu pada penggunaan teknologi komputer untuk menghasilkan gerakan pada layar. Selain itu, animasi berfungsi untuk mengilustrasikan dan mereplikasi konsep yang sulit ditunjukkan melalui video.⁴⁹

4) Video

Video berfungsi sebagai media yang dapat mereplikasi objek kehidupan nyata dan bertindak sebagai sarana berbagi informasi yang menarik dan efisien. Dalam ranah media digital, video dimanfaatkan untuk merepresentasikan suatu proses atau tindakan.

c. Karakteristik Media Digital

Media digital memiliki berbagai ciri yang membedakannya dengan media pembelajaran konvensional. Azhar Arsyad menekankan bahwa pemilihan media yang tepat sangat penting untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran, karena media yang sesuai dapat memfasilitasi pemahaman dan keterlibatan siswa secara optimal, diuraikan sebagai berikut:

⁴⁹ Munir. Hlm. 18.

- 1) Media digital dapat dimanfaatkan sesuai dengan kesukaan siswa atau sesuai dengan maksud perancang/pengembang sebagaimana dimaksud.
- 2) Biasanya konsep disampaikan secara abstrak dengan menggunakan kata-kata, simbol, dan visual.
- 3) Pengembangan media ini berpedoman pada prinsip-prinsip ilmu kognitif.
- 4) Pembelajaran dapat dipusatkan pada siswa dan mendorong keterlibatan siswa secara signifikan.⁵⁰

d. Manfaat Media Digital

Dunia pendidikan berkembang seiring dengan perubahan sistem pendidikan, dinamika sosial, dan psikologi siswa. Salah satu ciri sekolah berkualitas adalah pembelajaran berbasis media digital. Tujuan yang telah ditetapkan harus dicapai melalui berbagai cara dan sumber daya yang berbeda, tetapi ini merupakan syarat untuk

sekolah berkualitas⁵¹

Media mempunyai potensi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran sepanjang proses pendidikan. Penggabungan media tidak hanya membantu pendidik dalam menyampaikan pembelajaran tetapi juga menambah nilai ekstra

⁵⁰ Arsyad. Hlm. 32.

⁵¹ Nurdyansyah & Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT* (Nizamia Learning Center, 2015). Hlm.8.

pada pengalaman pembelajaran secara keseluruhan. Hamalik mencatat, pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan dapat menimbulkan dampak psikologis bagi siswa, antara lain meningkatkan motivasi dan minat, serta memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.⁵²

Levie mengemukakan empat peran dari media pembelajaran secara visual, diantaranya:

- 1) Media visual memiliki tujuan untuk menangkap minat siswa dan membantu mereka fokus pada konten terkait melalui makna yang disampaikan atau digabungkan dalam teks materi pelajaran.
- 2) Aspek emosional dari media visual terlihat jelas dalam kenyamanan yang dialami siswa saat terlibat dengan teks bergambar selama pembelajaran (atau membaca).
- 3) Temuan penelitian menunjukkan bahwa simbol atau gambar visual meningkatkan pemahaman dan retensi, memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran.

Temuan menunjukkan bahwa media visual dapat meningkatkan pemahaman teks dan membantu siswa dalam mengatur dan mengingat informasi. Memasukkan media digital ke dalam pendidikan menawarkan banyak manfaat yang tidak terdapat pada bentuk media lainnya, termasuk:

⁵² Arsyad. Hlm. 35.

- 1) Penggunaan media digital dalam lingkungan pendidikan
- 2) Media digital menggabungkan berbagai unsur, seperti teks, gambar, suara, interaktivitas, dan hyperlink dalam satu platform digital
- 3) Media digital memfasilitasi pengalaman belajar interaktif dan memungkinkan umpan balik yang cepat
- 4) Media digital menawarkan pengelolaan proses pembelajaran yang efisien.⁵³

Apabila seorang siswa mahir dalam menggunakan media maka aktivitasnya akan berjalan dengan lancar dan mereka akan mampu menangkap materi pembelajaran dengan efektif.

Meskipun demikian, pembelajaran digital saja bukanlah satu-satunya elemen yang berkontribusi terhadap keberhasilan hasil pembelajaran. Pengaruh tambahan mencakup motivasi siswa, keadaan sosial, ekonomi, dan pendidikan keluarga mereka, konteks selama proses pembelajaran, kurikulum, dan pendidik.

Jika pengalaman belajar hanya bergantung pada satu media, maka stimulus yang dibutuhkan untuk belajar juga akan sangat terbatas.

e. Dampak media digital

⁵³ Munir. Hlm.28.

Paradigma pembelajaran dan pendidikan diubah oleh media digital. Pada zaman dahulu, koran, radio, dan televisi adalah satu-satunya cara untuk mendapatkan informasi. Namun, sekarang kita dapat dengan mudah mendapatkan informasi. Guru tidak lagi hanya berbagi informasi dan pengetahuan; mereka sekarang berperan sebagai pengembang dan pengelola program pembelajaran yang membantu siswa memperoleh keterampilan yang dibutuhkan. Kemajuan teknologi juga mengubah cara belajar baru seperti pembelajaran digital, pembelajaran online, pembelajaran campuran, dan sistem pendidikan jarak jauh.⁵⁴

3. *Qawā'id*

a. Definisi *qawā'id*

Qaw'aid atau yang selama ini dikenal dengan istilah *qawā'id* merupakan kaidah-kaidah bahasa yang lahir setelah adanya bahasa. Kaidah-kaidah ini telah lahir karena adanya kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa. Oleh sebab itu, *qawā'id* dipelajari agar pengguna bahasa mampu menyampaikan ungkapan bahasa dan mampu memahaminya dengan baik dan benar.

Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menghafal kaidah-kaidah *qawā'id*, tetapi juga harus mampu menerapkan kaidah-

⁵⁴ Benny A. Pribadi, *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran* (Kencana, 2017). Hlm. 10-11.

tersebut dalam bacaan dan tulisan. Alasan harus mempelajari *qawā`id* antara lain adalah:⁵⁵

- 1) *Qawā`id* adalah aturan dasar kebahasaan
- 2) *Qawā`id* merupakan kerangka yang dijadikan pedoman tatacara menggunakan bahasa
- 3) *Qawā`id* berperan sebagai alat untuk menafsirkan struktur kalimat dalam sebuah teks.

b. Tujuan Pembelajaran *Qawā`id*

Pembelajaran *Qawāid* memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Agar dapat memahami fungsi setiap kata dan mampu mengetahui arti keseluruhan dengan benar.
- 2) Agar mampu menyusun kalimat dengan benar dan tepat, baik dalam percakapan maupun tulisan.
- 3) Agar mampu memahami dasar kata dan perubahan bentuk kata.
- 4) Agar mampu memahami dan menerapkan arti dari setiap perubahan bentuk kosa kata dengan benar.

c. Kajian pembelajaran *qawā`id*

Materi yang dibahas dalam kitab *An-Nahwu Al-Wadīh* mencakup:⁵⁶

⁵⁵ Bisri Mustofa & Abdul Hamid, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (UIN Maliki Pers, 2012). Hlm. 72

⁵⁶ علي الجارم مصطفى أمين، النحو الواضح في قواعد اللغة العربية، (دار المعارف، ٢٠٠٦).

٩. نصب فعل المضارع	١. الجملة المفيدة
١٠. جزم فعل المضارع	٢. أقسام الكلمة
١١. رفع فعل المضارع	٣. أقسام الفعل
١٢. كان وأخواتها	٤. الفاعل
١٣. إنْ وأخواتها	٥. المفعول به
١٤. جر الاسم	٦. المبتدأ والخبر
١٥. النعت	٧. الجملة الفعلية
	٨. الجملة الاسمية

Tabel 1 Pokok-pokok bahasan *qawā'id*

Bahan ajar pembelajaran *qawā'id* disesuaikan dengan strategi pengajaran yang digunakan. Pembelajaran menggunakan metode *qawā'id wa tarjamah* membutuhkan waktu lebih lama daripada metode *mubāsyarah* atau *sam'iyyah syafawiyah*. Namun, ada pendekatan dan prosedur tertentu yang digunakan untuk mengajar *qawā'id* secara mandiri.

d. Bahan ajar *qawā'id*

Untuk mencapai pemahaman terhadap materi-materi ajar tentunya memerlukan sumber atau bahan ajar dalam

mempelajarinya,⁵⁷ begitu juga dalam memahami materi *qawā'id*.

Sumber belajar yang digunakan untuk pembelajaran *qawā'id* salah satunya adalah kitab *An-nahwu Al-wādīh*

Kitab *An-nahwu Al-wādīh* ditulis oleh ulama kontemporer Ali al-Jarim dan Muṣṭafa Amin.⁵⁸ Kitab *an-Nahwu al-Wadhih* merupakan salah satu kitab fenomenal yang dapat digunakan oleh pemula. Kitab ini terdiri atas dua tingkatan, yaitu untuk *ibtidā'iyyah* dan *tsanawiyah*, dan terdiri atas tiga jilid. Kitab ini disusun untuk tingkatan orang awam (orang yang baru belajar bahasa Arab) yang ingin menguasai kaidah-kaidah dasar bahasa Arab. Muatan buku ini disusun dengan cara yang sangat sistematis. Setiap bab pembahasan selalu diawali dengan contoh-contoh kalimat kaidah yang mudah dipelajari. Lalu, diawali dengan menyebutkan kaidah bab tersebut dan kemudian dilanjutkan dengan latihan-latihan yang sistematis.

Kitab ini terdiri dari tiga juz. Adapun rinciannya adalah

sebagai berikut:

- 1) Kitab *an-Nahwu al-Wādīh* Juz 1

Secara sistematika, kitab *an-Nahwu al-Wādīh* menampilkan kajian ilmu nahwu dengan metode induktif, yaitu diawali dengan contoh-contoh terlebih dahulu agar dapat lebih mudah dipahami

⁵⁷ Siti Asiyah, ‘Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia’, *Salaka*, 2.1 (2020). Hlm. 63.

⁵⁸ على الجارم & مصطفى أمين, النحو الواضح في قواعد اللغة العربية (مكتبة الهدایة).

dan kemudian diakhiri dengan penjelasan serta kaidahnya. Kitab *an-Nahwu al-Wādih* juz I ini terdiri atas tujuh belas kaidah, dari kaidah ke-1 hingga ke-4 diawali dengan pembahasan mengenai *al-jumlah al-mufidah* dan macam-macam *jumlah*, baik *al-jumlah al-ismiyah* maupun *al-jumlah al-fī'iliyyah* hingga kepada kaidah mengenai pembahasan pembagian *fi'il* berdasarkan zaman-nya, yaitu *fi'il al-mādi*, *fi'iu al-mudāri'*, dan *fi'il al-amr*. Selanjutnya, dari kaidah tentang *al-fā'il*, *al-mubtada' wa al-khabar* hingga kaidah *al-jumlah al-ismiyah* itu membahas mulai dari pengertian dan ketentuan *al-fā'il* hingga ke pembahasan kalimat verbal dan kalimat nominal.

Pada kaidah nashab *al-fī'il al-mudāri'* hingga *raf'u al-fī'lil-mudāri'* membahas tentang keadaan *i'rab al-fī'il*, bagaimana keadaan *fī'il al-mudāri'* dalam *i'rab rafa'*, *naṣab*, dan *jazm*. Kaidah selanjutnya ialah tentang *kana wa akhwatuhā* hingga kaidah terakhir dalam juz 1 ini membahas keadaan *isim* yang kemasukan *'amil kāna* dan *inna wa akhwātuhā*, bagaimana keadaan suatu *isim* dari sisi *i'rab*-nya.

2) Kitab *an-Nahwu al-Wādih* Juz 2

Pada Juz 2, kitab *an-Nahwu al-Wādih* diawali dengan kaidah ilmu ḫaraf, seperti *taqsim al-fī'il ila al-ṣahih al-akhir wa mu'tal al-akhir* yang menjelaskan macam-macam *fi'il* yang tergolong

kepada *fī'il al-ṣahih akhir* dan *mu'tal al-akhir*. Pada kaidah kedua (*al-mabni wa al-mu'rab*) hingga kaidah kedelapan (*al-i'rab al-mahali*) yang membahas tentang *isim mabni* dan *mu'rab*, menjelaskan macam-macam *isim mabni* dan *mu'rab* beserta tingkahnya dalam bentuk *fī'l al-'amr* dan *fī'l al-mudāri'*.

Sedangkan pada kaidah *al-fī'l al- mudāri' al-mu'tal al-akhir wa ahwalu i'rabiḥ* hingga kaidah *al-af'āl al-khamsah wa i'rābuḥā* itu membahas tentang keadaan *i'rab al-fī'l al- mudāri' al-mu'tal al-akhir*, serta keadaan *i'rab* kata-kata khusus yang *mu'tall*, seperti *isim* dan *fī'il*. Pada kaidah selanjutnya yang diawali dengan kaidah *taqsim al-ism ila mufrad wa mušanna wa al-jam'u* hingga kaidah *i'rab jam'u al-mu'annats as-salim* ini membahas keadaan *i'rab* untuk *isim* yang *mufrad*, *taṣniyyah*, dan *jam'u*.

Pada kaidah selanjutnya, yaitu membahas tentang *al-mudāf* dan *al-mudāf ilaih* (kata frase), keadaan *i'rab al-asma' al-khamsah* dan tanda-tanda bermakna perempuan (*ta'nis*) pada bentuk-bentuk *fī'il* dan *isim*. Pada kaidah *an-nakirah wa al-ma'rifah* hingga kaidah *al-ism al-isyārah* ini menjelaskan tentang bentuk-bentuk pembagian isim berdasarkan sumbernya, yaitu *ism al-nakirah* dan *ism al-ma'rifah*, serta membahas jenis *isim* yang lainnya, seperti *ismu al-mausul* dan *ismu al-isyārah*.

Kemudian, kaidah berikutnya yaitu kaidah *naibu al-fā'il* hingga kaidah yang terakhir di juz 2 ini tentang *zarfu al-zaman* dan *zarfu al-makan*, dimana membahas tentang macam-macam objek dan kata keterangan dalam kalimat verbal.

3) Kitab *an-Nahwu al-Wādih* Juz 3

Pada kitab *an-Nahwu al-Wādih* Juz 3 ini terdapat pengulangan kaidah yang terdapat di Juz 1 dan 2, namun secara pembahasan materinya lebih diperdalam dan diperluas. Untuk kaidah pertama membahas tentang *mubtada'* dan *khabar* ketika dalam keadaan *jumlah* atau *syibhu al-jumlah*, untuk kaidah selanjutnya, mulai dari kaidah *mawādi'u fathi hamzati anna* hingga *mawādi'u kasri hamzati anna* itu membahas tanda baca huruf *anna* dan *masdar mu'awwal*.

Sedangkan pada kaidah *taqsimu al-fi'il ilā ṣahih wa mu'tal* hingga kaidah *isnādu al-af'āl al-ṣahihah wa al-mu'tal ilā all-damā'ir al-bārizah* pembahasan ini mengenai kajian ilmusharaf yang membahas macam-macam *fi'il ṣāḥih*, macam-macam *fi'il mu'tal* dan keadaan ketika ketempelan dengan *qamir rof'u al-mutaharrik*. Pada kaidah *al-mujarrad wa al-mazīd* ini membahas tentang kajian ilmu ḥaraf, pembagian *fi'il al-mujarrad* dan *al-mazīd*, baik *fi'il aṣ-ṣulāsi* maupun *ar-rubā'i*.

Pada kaidah ini membahas tentang *Hamzah al-waṣl wa al-qat'i*, yakni perbedaan penggunaan kata dalam bahasa Arab yang hamzah dibaca dan dilangsungkan (tidak dibaca). Pada kaidah selanjutnya ini membahas tentang kajian ilmusharaf yakni pembagian kata kerja yang *muta'addi* dan *lazim*, serta pembagian dan sebab dalam *al-fi'lal-muta'addi* dan *al-fi'lal-lazim*, untuk kaidah berikutnya, yaitu membahas tentang bentuk tasrif yang merupakan kajian ilmu sharaf, seperti *ismu al-fā'il* (subjek) dan *ismu al-maf'ul* (objek). Sedangkan untuk kaidah *al-mustaṣna, al-hal*, hingga *al-munādā* itu membahas tentang *isim-isim* yang harus dibaca dalam keadaan *naṣab*. Selain itu, juga membahas tentang *at-tamyiz* dengan penjelasan hukum dan ketentuannya. Untuk kaidah selanjutnya (*al-mamnu'u min aṣṣarf*), yakni menjelaskan tentang isim-isim yang tidak bisa menerima *tanwin*, baik karena disebabkan *isim* tersebut berupa *ismu al-'alam, ismu aṣ-ṣifat, sigat al-muntaha al-jumu'* dan lain sebagainya.

Melanjut kepada kaidah selanjutnya tentang *an-na'tu al-haqiqi wa as-sababi, muṭabaqatu an-na'ti li al-man'uti, an-na'tu hina yakunu jumlatan, at-taukidu, taukidu al-dhamir al-muttasilah wa al-mustatir, al-'athfu* dan pembahasan *al-badal*. Semuanya ini membahas tentang macam-macam *i'rab at-*

tawabi beserta penjelasannya. Pada kaidah yang terakhir dalam kitab *an-Nahwu al-Wādih* Juz 3 membahas tentang *adawātu al-istifham wa al-jawāb*, menjelaskan bentuk kata apa saja yang digunakan untuk kalimat tanya dan bagaimana kata yang digunakan untuk menjawabnya.

e. Pendekatan pembelajaran *qawā`id*

Pendekatan pembelajaran *qawā`id* melibatkan pengenalan konten pendidikan melalui hafalan prinsip-prinsip tata bahasa Arab, yang mencakup nahwu dan şaraf. Metode *qawā`id* sangat mirip dengan metode tata bahasa Inggris, karena keduanya menyajikan materi kajian dengan cara yang sebanding.

Selain itu, pendekatan pembelajaran *qawā`id* ada dua, yaitu metode *qiyāsi* dan *istiqrāi*. Metode *qiyāsi* dimulai dengan memaparkan kaidah-kaidah sebelum memberikan contoh. Tata cara pembelajaran *qawā`id* berdasarkan kedua metode tersebut, secara ringkas adalah sebagai berikut:⁵⁹

- 1) Pendekatan awal menggunakan teknik *qiyāsi*:
 - a) Guru membahas topik tertentu
 - b) Guru menguraikan prinsip-prinsip *qawā`id*.
 - c) Peserta didik melakukan pemahaman dan menghafal kaidah *qawā`id*.

⁵⁹ Mustofa and Hamid. Hlm. 75-76.

- d) Setelah itu, instruktur menyajikan contoh atau teks terkait.
 - e) Guru merangkum pelajaran.
 - f) Bila guru merasa sudah cukup, siswa diminta menyelesaikan latihan soal.
- 2) Metode kedua menggunakan pendekatan *istiqrā'i*:
- a) Guru masuk kelas dan memilih tema tertentu.
 - b) Guru memaparkan contoh kalimat yang berkaitan dengan tema yang dipilih.
 - c) Siswa diajak membacakan dengan lantang contoh atau teks yang disampaikan guru secara bergiliran.
 - d) Setelah contoh dibaca secukupnya, guru melanjutkan menjelaskan kaidah *qawā'id* yang terdapat pada contoh yang sesuai dengan tema.
 - e) Bersama siswa, guru merumuskan kesimpulan atau rangkuman mengenai kaidah *qawā'id* berdasarkan contoh atau naṣṣ yang ada.

4. Kearifan Lokal

a. Definisi Keaifan Lokal.

Pemahaman dari kearifan lokal ialah mendefinisikan kehormatan dan nilai individu dalam suatu masyarakat. Sebagaimana dikemukakan Sibarani, kearifan lokal mencakup nilai-nilai yang diterapkan dengan penuh kesungguhan untuk menjaga

keharmonisan sosial dan eksistensi masyarakat.⁶⁰ Kearifan lokal merupakan perwujudan prinsip-prinsip yang telah berkembang menjadi tradisi yang telah berlangsung lama di suatu wilayah tertentu.⁶¹

Seperti yang diungkapkan Keraf, kearifan lokal mencakup segala jenis pengetahuan, kepercayaan, wawasan, dan adat istiadat atau standar etika yang mempengaruhi perilaku manusia dan menjadi strategi mengarungi alam semesta untuk menjaga keharmonisan ekologi.⁶² Akibatnya, ketika nilai-nilai tradisional yang melekat pada suatu komunitas diganggu dan fondasi budaya lokal dibongkar, maka komunitas tersebut berisiko kehilangan jati diri dan harga diri, serta harga diri dan rasa memiliki.

Kearifan lokal adalah sebuah pengetahuan mendasar yang didapatkan berdasarkan kejadian kolektif yang berhubungan dengan lingkungan dan interaksi sosial dalam organisasi kemasyarakatan.⁶³

Selain itu, kearifan lokal juga berfungsi sebagai sarana untuk mengatur hubungan sosial dalam masyarakat.⁶⁴ Ini mencakup segala

⁶⁰ Robert Sibarani, *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, Dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (Asosiasi Tradisi Lisan, 2012). Hlm. 112-113.

⁶¹ Andi Taufan, *Kearifan Lokal (Local Wisdom) Indonesia, Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2023, VII.

⁶² Alexander Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Kompas Media Nusantara, 2010). Hlm. 329.

⁶³ Miss Roikhwanphut Mungmachon, ‘Knowledge and Local Wisdom : Community Treasure’, *International Journal of Humanities and Social Science*, 2012. Hlm. 174.

⁶⁴ Kongprasertamorn, ‘Local Wisdom, Environmental Protection and Community Development: The Clam Farmers in Tambon Bangkhunsai Phetchaburi Province, Thailand’, *MANUSYA Journal of Humanities*, 10.1 (2007). Hlm. 2.

sesuatu yang khas dari suatu daerah tertentu, termasuk makanan, tradisi, tarian, lagu, atau upacara lokal.⁶⁵

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan suatu bentuk kebiasaan yang didasarkan pada pengalaman abstrak sekelompok masyarakat untuk mengontrol praktek kehidupan sosial yang berkembang secara tradisional.

b. Nilai-nilai Kearifan Lokal

Kearifan lokal yang juga dinamakan tradisi lokal, adalah aset masyarakat yang terikat pada gaya hidup yang mengintegrasikan praktik-praktik yang berakar pada adat istiadat setempat. Kearifan lokal mencakup semua aspek kehidupan, seperti teknologi, kesehatan, pembangunan, dan estetika.⁶⁶

Kearifan lokal dapat digambarkan sebagai nilai-nilai tradisi suatu masyarakat yang membantu individu hidup secara bijaksana dan berakal sehat. Secara sederhana, kearifan lokal mencerminkan kekuatan budaya masyarakat yang dipengaruhi oleh konteks geografis mereka yang lebih luas. Ini mewakili pembelajaran dari sejarah budaya yang seharusnya menjadi kompas kehidupan. Meski

⁶⁵ Resviya, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Program Paket B Di PKMB Darus Sa’adah’, *Jurnal Meretas*, 5.1 (2018). Hlm. 34.

⁶⁶ Zuhadan Kun Prasetyo, ‘Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal’, in *Seminar Nasional Fisika Dan Pendidikan Fisika* (2013). Hlm. 1-9.

kearifan lokal hanya ada di daerah tertentu, namun nilai yang tertulis di dalamnya patut dijadikan pedoman hidup.⁶⁷

Kearifan lokal pada dasarnya mencakup nilai-nilai yang ada dalam suatu golongan, yang berfungsi sebagai prinsip dan pedoman yang diikuti oleh anggotanya, maka wajar bila dikatakan bahwa kearifan lokal menjadi landasan harkat dan martabat manusia dalam masyarakat. Komponen kearifan lokal adalah kreativitas lokal yang disumbangkan baik oleh pemimpin maupun anggota masyarakat.

Hukum adat, nilai-nilai budaya, dan kepercayaan lokal memainkan peran penting dalam proses perencanaan dan pembangunan suatu wilayah, seperti halnya komitmen masyarakat tradisional terhadap praktik-praktik tertentu. Kearifan lokal yang sejati terdiri dari berbagai komponen, termasuk sistem nilai, proses, dan peraturan tertentu, yang didokumentasikan dalam format tertulis yang nyata. Untuk menjunjung tinggi dan melindungi tradisi, maka harus diintegrasikan ke dalam kerangka hukum.⁶⁸

c. Fungsi Kearifan Lokal

Peran kearifan lokal antara lain:

- 1) Identitas komunitas
- 2) Ikatan yang mempersatukan masyarakat

⁶⁷ Hermanto Suaib, ‘Nilai Nilai Kearifan Lokal Dan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat’, in *FISIP Unmer* (2017). Hlm. 6-7.

⁶⁸ Sulpi Affandy, ‘Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman Peserta Didik’, *Atthalab*, 2.2 (2017). Hlm. 201-225.

- 3) Unsur kebudayaan yang dipelajari dan dilestarikan
- 4) Menawarkan berbagai bentuk persatuan bagi kelompok
- 5) Cara pandang individu dengan masyarakat; dan
- 6) Menjaga persatuan terhadap serangan eksternal.

Sularso berpandangan bahwa kearifan lokal merupakan perwujudan nilai-nilai kehidupan yang diwujudkan melalui norma-norma atau adat istiadat masyarakat, seperti peduli terhadap lingkungan, melakukan penebangan pohon secara selektif, memanfaatkan air secara efisien, merawat hewan, menghormati orang tua, dan sejenisnya.⁶⁹

Berdasarkan pandangan para ahli yang disebutkan sebelumnya, ditarik kesimpulan bahwa kearifan lokal memiliki nilai intrinsik dan mempunyai banyak manfaat. Peran kearifan lokal antara lain membina identitas kelompok, memajukan persatuan sosial, membentuk komponen budaya masyarakat, mengekspresikan solidaritas kolektif, melindungi dari bahaya luar, dan berfungsi sebagai nilai yang direpresentasikan melalui aturan-aturan sosial.

d. Pembelajaran terintegrasi kearifan lokal

Pembelajaran terintegrasi kearifan lokal melibatkan pembentukan suasana belajar dan menciptakan pengalaman pendidikan yang memasukkan budaya lokal ke dalam perjalanan

⁶⁹ Sularso, ‘Revitalisasi Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Dasar’, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2.1 (2016). Hlm. 74.

pembelajaran. Unsur budaya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk memanfaatkan pengetahuannya. Shufa menguraikan tindakan-tindakan pendidik dalam mengembangkan pengalaman pembelajaran berbasis kearifan lokal:⁷⁰

- 1) Mengenal potensi dan keberadaan daerah; hal ini bertujuan menilai kemampuan suatu daerah yang bermanfaat untuk konten pendidikan.
- 2) Menetapkan tujuan dan peran;
- 3) Memilih tolok ukur dan sumber daya yang selaras dengan perkembangan siswa; Dan
- 4) Membuat rencana pembelajaran.

Menurut Pingge, memasukkan kearifan lokal ke dalam kegiatan pendidikan melibatkan beberapa langkah dan proses, yaitu:

- 1) Mengumpulkan semua manfaat yang mungkin diperoleh dari kawasan;
- 2) Mengkaji keadaan internal dan eksternal sekolah;
- 3) Mengidentifikasi kekuatan daerah untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan di sekolah, kearifan lokal dapat menjadi sumber alternatif peningkatan keterampilan siswa.

⁷⁰ Naela Khusna Faela Shufa, ‘Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual’, *Inopendes Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1.1 (2018). Hlm. 51-52

Pendidikan yang berfokus pada kekuatan lokal tidaklah bersifat spontan; sebaliknya, ini didasarkan pada referensi tertentu. Acuan yang dipertimbangkan setidaknya mencakup dua unsur: pembelajaran sebagai komponen pencapaian tujuan pendidikan dan landasan hukum kebijakan pendidikan nasional.⁷¹

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan Suastra dan kawan-kawan, diketahui bahwa model pembelajaran yang berakar pada budaya lebih berhasil meningkatkan prestasi siswa dalam sains dibandingkan model pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran yang berfokus pada kearifan lokal di lembaga pendidikan mencakup pembelajaran yang menggabungkan tradisi dalam pendidikan.

Adapun bentuk kearifan lokal yang dipakai dalam penelitian ini adalah teks Arab yang terdapat di makam Krapyak. Kegiatan ziarah merupakan sebuah kearifan lokal atau tradisi bagi santri Madrasah Diniyah Nurussalam. Para santri selalu membaca teks tersebut setiap kali ziarah ke makam. Dari hal tersebut, penulis ingin mengintegrasikan bentuk kearifan lokal tersebut ke dalam media pembelajaran.

⁷¹ Zuhdan Kun Prasetyo, ‘Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal’, in *Prosiding: Seminar Nasional Fisika Dan Pendidikan Fisika.*, 2013.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian terkait integrasi pengembangan media pembelajaran digital *kaidatuna* berbasis kearifan lokal diawali dengan analisis kebutuhan peserta didik melalui wawancara dan observasi. Hasil dari analisis ini mengungkapkan bahwa siswa memerlukan media pembelajaran yang menarik dan inovatif serta dikaitkan dengan kearifan lokal. Tahap kedua adalah merancang produk dengan mengacu pada kurikulum yang digunakan dan dikaitkan dengan kearifan lokal. Tahap ketiga adalah proses pembuatan produk sesuai dengan rancangan produk yang sudah dipikirkan. Tahap keempat adalah penerapan produk yang telah selesai melewati tahap pengembangan. Produk yang sudah dikembangkan kemudian diterapkan pada proses pembelajaran di kelas 1 Madrasah Diniyah Nurussalam. Tahap kelima adalah evaluasi. Adapun proses evaluasi dilakukan dalam dua aspek, yaitu respon dan hasil peserta didik. Dalam tahap respon ini, diketahui hasil akhir dari persepsi siswa sebesar 81% termasuk kriteria “Sangat Baik” dan hasil rata-rata *posttest* yang diperoleh sebesar 86,2 lebih baik dari nilai *pretest* sebesar 73,8.

Hasil dari uji efektivitas integrasi pengembangan media pembelajaran digital *kaidatuna* berbasis kearifan lokal mendapatkan nilai signifikansi sebanyak 0,01 atau $< 0,05$, maka dapat tarik kesimpulan bahwa

penggunaan media pembelajaran digital *kaidatuna* berbasis kearifan lokal di Madrasah Diniyah Nurussalam Krupyak terbukti efektif. Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan saran agar media pembelajaran digital *kaidatuna* berbasis kearifan lokal dapat dikembangkan dan digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran *qawā'id*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang dilakukan peneliti, produk media pembelajaran digital berbasis kearifan lokal ini tentunya memiliki keterbatasan sehingga perlu dilakukan pengkajian ulang untuk mengurangi kekurangan tersebut. Selain itu, peneliti mempunyai beberapa saran yang ingin disampaikan, antara lain:

1. Bagi peserta didik, sebaiknya memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran digital *kaidatuna* untuk sumber belajar baik saat di kelas maupun saat di luar kelas.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah agar mengembangkan media pembelajaran digital *kaidatuna* berbasis kearifan lokal dengan lebih baik lagi dari segi desain, materi, maupun evaluasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- الجاري، على، & مصطفى أمين، النحو الواضح في قواعد اللغة العربية (دار المعارف: ٢٠٠٦)
- باباعمي، محمد، مقاربة في فهم البحث العلمي (وحي القلم، ٢٠١٤)
- دويدري، رجاء وحيد، البحث العلمي (دار الفكر المعاصر، ٢٠٠٢)
- محمد الريشهري، العقل والجهل في الكتاب والسنة (دار الحديث، ٢٠١٥)
- عبدالله، بهاء الدين، شرح العلامة ابن عقيل على الفية العلامة ابن مالك (دار العلم)
- Affandy, Sulpi, ‘Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman Peserta Didik’, *Atthulab*, 2.2 (2017)
- Afifuddin, & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pustaka Setia, 2018)
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan, ‘Konsep Dasar Media Pembelajaran’, *Journal of Student Research*, 1.1 (2023), pp. 282–94
- Anwar, Muhammad Rosihan, & Nuril Mufidah, ‘Minat Belajar Siswa Dan Media Arabic Domino Card Untuk Materi Qawaaid’, *Muhadasah :Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6.1 (2024)
- Arifa, Zakiyah, & Dewi Chamidah, ‘Pengembangan Bahan Ajar Qawaaid Bahasa Arab Berbasis Mind Map Untuk Tingkat Perguruan Tinggi’, *Jurnal El-Qudwah: Jurnal Penelitian Integrasi Sains Dan Ilham*, 4 (2011)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka

Cipta, 2013)

Ariska, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar’, *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 3.1 (2020), pp. 77–88

Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* (PT Raja Grafindo, 2015)

Asiyah, Siti, ‘Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia’, *Salaka*, 2.1 (2020)

Aziz, Ahmad Thoha, Liliek Desmawati, & Muarifuddin, ‘Penerapan Digitalisasi Pada Proses Pembelajaran Kursus Di LKP Vision College’, *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6.2 (2023)

Balya, David, ‘Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya’, *Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 1.3 (2023)

Branch, Robert Maribe, *Instructional Design-The ADDIE Approach* (Springer, 2009)

Bulkani, M. Fatchurahman, Harirayanto Adella, & M. Andi Setiawan, ‘Development of Animation Learning Media Based on Local Wisdom to Improve Student Learning Outcomes in Elementary Schools’, *International Journal of Instruction*, 15.1 (2022), pp. 55–72, doi:10.29333/iji.2022.1514a

Dewi, Luh Putu Mina Kusuma, I Wayan Lasmawan, & I Putu Sriartha, ‘Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Subak Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Singaraja.’ (Universitas Pendidikan Ganeshha, 2023)

<<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPTK/article/view/65917>>

Dolo, Fransiskus Xaverius, ‘Pengembangan Multimedia IPA Berbasis Kearifan Lokal Keris Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP’ (Universitas Negeri Yogyakarta, 2019)

Goundar, Sam, *Research Methodology and Research Method Commonly Used by Research* (Victoria University of Wellington, 2012)

Hafidah, ‘Pembelajaran Qawaid Al-Lugah Al-‘arabiyah Dengan Strategi Pembelajaran Aktif’, *Athla: Journal of Arabic Teaching and Literature*, 1.1 (2020)

Hafidah, Hafidah, Rohmatun Lukluk Isnaini, & Muhammad Nur Kholis, ‘Investigating Active Learning Model For Arabic Grammar Lectures’, *Ijaz Arabi: Journal of Arabic Learning*, 7.2 (2024)

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Bumi Aksara, 2011)

Hanafi, ‘Desain Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Aplikasi Android Untuk Siswa Kelas XI Sekolah Menengah’, *Jurnal Athulab*, 2019

Holilullah, Andi, *Epistemologi Ilmu Nahwu: Karakteristik Kitab Nahwu Al-Ajurumiyyah Dan Al-Nahwu Al-Wadiah* (Trussmedia Grafika, 2018)

_____, *Ringkasan Nahwu Sharaf: Karakteristik Kitab Alfiyyah Ibnu Malik, Al-Imrithy Dan Nazham Al-Maqshud* (Trussmedia Grafika, 2019)

Holilullah, Andi, Mujawir Sayyid Mujawir Sakran, & Wail As-Sayyid, ‘Analisis Materi Dan Metode Sintaksis Arab Dalam Kitab An-Nahwu Al-Wadhih’, *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 3.02 (2021)

- Huda, Nisa Fahmi, ‘Penggunaan Media Spinning Wheel Dalam Pembelajaran Qawa'id Nahwu’, *Studi Arab*, 11.2 (2020)
- Ibrahim, Mochammad Arsal, ‘Jenis, Klasifikasi Dan Karakteristik Media Pembelajaran’, *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2022)
- Jaeni, Muhamad, ‘Tafsiran Kiai Pesantren Terhadap Bait-Bait Nadham Alfiyah sebagai Media Hapalan, Kajian Bahasa Dan Transformasi Nilai-Nilai Moral Santri (Kajian Intertekstualitas Dan Analisis Wacana Kritis)’, *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din*, 19.2 (2017)
- Junaedi, Dedi, *Desain Pembelajaran Model ADDIE* (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jat, 2019)
- Karimatus Saidah, Nurita Primasatyta, Bagus Amirul Mukmin, & Susi Damayanti, ‘Sosialisasi Peran Apersepsi Untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Anak Di Sanggar Genius Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kediri’, *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1.1 (2021)
- Keraf, Alexander Sonny, *Etika Lingkungan Hidup* (Kompas Media Nusantara, 2010)
- Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif* (Ar-Ruzz Media, 2013)
- Kongprasertamorn, ‘Local Wisdom, Environmental Protection and Community Development: The Clam Farmers in Tambon Bangkhunsai Phetchaburi Province, Thailand’, *MANUSYA Journal of Humanities*, 10.1 (2007)
- Kua, Maria Yuliana, Fransiskus Xaverius Dolo, Ngurah Mahendra Dinatha, Ni Wayan Suparmi, Afrianus Gelu, Prisko Yanuarius Djawaria Pare, and others,

- ‘Pendampingan Guru IPA SMP Dalam Pemanfaatan Media Belajar Berbasis Kearifan Lokal’, *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5.1 (2024)
- Mahnun, Nunu, ‘Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran’, *Jurnal Pemikiran Islam*, 37.1 (2012)
- Marjuni, & Hamzah Harun, ‘Penggunaan Multimedia Online Dalam Pembelajaran’, *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2019)
- Munadhi, Yudhi, *Media Pembelajaran* (Gaung Persada Press, 2013)
- Munawir, Munawir, Ainur Rofiqoh, & Ismi Khairani, ‘Peran Media Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Madrasah Ibtidaiyah’, *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 9.1 (2024)
- Mungmachon, Miss Roikhwanphut, ‘Knowledge and Local Wisdom : Community Treasure’, *International Journal of Humanities and Social Science.*, 2012
- Munir, *Media Digital: Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan* (Alfabeta, 2013)
- Musarwan, & Idi Warsah, ‘Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi Dan Tujuan)’, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1.2 (2022)
- Mustofa, Bisri, & Abdul Hamid, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (UIN Maliki Pers, 2012)
- Nabila, Shella, Idul Adha, & Riduan Febriandi, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar’, *Jurnal BASICEDU*, 5.5 (2021), pp. 3928–39

<<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1475>>

Nadhif, Nadhif, ‘Upaya Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan & Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Plus At-Tohari Tuntang’, *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 3.1 (2022)

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Rajawali Pers, 2012)

Ndek, Fransiska Saveriana, Fransiskus Aloysius Tini, & Kristanti Afriliana Dhey, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV’, *Jurnal Ilmiah Mandalika Education*, 2.1 (2024)

Netriwati, & Mai Sri Lena, *Media Pembelajaran Matematika* (Permata Net, 2017)

Ni Putu Eka Lianasari, I Gede Astawan, & Gusti Ayu Putu Sukma Trisna, ‘Pengembangan Media Komik Digital Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Pada Materi Ekosistem Siswa Kelas V Sekolah Dasar’, *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.2 (2023)

Nurdyansyah, & Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT* (Nizamia Learning Center, 2015)

Nuryadi, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Sibuku Media, 2017)

Pandey, Prabhat, & Meenu Mishra Pandey, *Research Methodology: Tools and Techniques* (Bridge Center, 2015)

Parman Parman, Yundi Fitrah, & Emosda Emosda, ‘Pengaruh Penggunaan Media

Audio Visual Dan Motivasi Terhadap Hasil Praktik Ibadah Siswa Di SMP’, *Tekno-Pedagogi*, 3.1 (2013)

Prasetyo, Zuhadan Kun, ‘Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal’, in *Seminar Nasional Fisika Dan Pendidikan Fisika* (2013)

Prasetyo, Zuhdan Kun, ‘Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal’, in *Prosiding: Seminar Nasional Fisika Dan Pendidikan Fisika.*, 2013

Pribadi, Benny A., *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran* (Kencana, 2017)

Putra, Nusa, *Research and Development, Penelitian Dan Pengembangan, Suatu Pengantar* (Rajagrasindo Persada, 2012)

Putri, Ni Made Arie Kusuma, & Ni Wayan Suniasih, ‘Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Powerpoint Interaktif Berbasis Kontekstual Pada Muatan IPA Kelas IV SD’, *Jurnal Edutech Undiksha*, 10.2 (2022)

Rahman, Habib Aulia, & Jumino, ‘Analisis Penulisan Daftar Pustaka Dalam Skripsi Mahasiswa Prodi S-1 Ilmu Perpustakaan Angkatan 2012 Dan 2013’, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8.2 (2019)

Resviya, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Program Paket B Di PKMB Darus Sa’adah’, *Jurnal Meretas*, 5.1 (2018)

Rosalinda, Charul Bariah, & Lasri, ‘Pembelajaran Qawa’id (Nahwu) Dengan Menggunakan Metode Mind Mipping’, *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Vokasi Vol.*, 3.3 (2019)

Rusman, Deni Kurniawan, & Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi*

- Informasi Dan Komunikasi* (Raja Grafindo Persada, 2013)
- Rustandi, Andi, ‘Penerapan Model ADDIE Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di SMPN 22 Kota Samarinda’, *Jurnal Fasilkom: Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 11.2 (2021)
- Sadiman, Arif, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya* (Raja Grafindo Persada, 2014)
- Sanaky, Hujair, *Media Pembelajaran* (Safiria Insania Press, 2009)
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Kencana Prenada Media Group, 2008)
- Sari, Mawar, Dwi Nandita Elvira, Natasya Aprilia, Salsabil Felicia Dwi, & Nadia Aurelita, ‘Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia’, *Warta Dharmawangsa*, 18.1 (2024)
- Sehri, Ahmad, ‘Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pembelajaran Bahasa Arab’, *Jurnal Hunafa*, 7.1 (2010)
- Shufa, Naela Khusna Faela, ‘Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual’, *Inopendes Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1.1 (2018)
- Sibarani, Robert, *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, Dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (Asosiasi Tradisi Lisan, 2012)
- Silmi, Thoriq Aji, & Abdulloh Hamid, ‘Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi’, *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 12.1 (2023)

Singgih Santoso, *Mastering SPSS Versi 19* (Kompas Gramedia, 2011)

Siregar, Tiur Malasarasi, Bertua Siahaan, & Tri Nova Enjelika, ‘Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di SMA Swasta Cahaya Medan’, *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3.1 (2023)

Sisfadilla, Rizki, Hendracipta, & Nana Andriana, ‘Developing Ruliba Media Based on Local Wisdom for Learning the Balance of Ecosystem in the Natural Science Subject’, *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10.3 (2021)

Solihati, Titi, ‘Penggunaan Media Pembelajaran Kearifan Lokal Dan Motivasi Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar’, *Journal of Education*, 1.2 (2022)

Stufflebeam, Daniel L., & Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications* (Wiley, 2007)

Suaib, Hermanto, ‘Nilai Nilai Kearifan Lokal Dan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat’, in *FISIP Unmer* (2017)

Suastra, I. Wayan, ‘Pembelajaran Sains Terkini: Mendekatkan Peserta Didik Dengan Lingkungan Alamiah Dan Sosial Budayanya’ (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2013)

Sudjana, Nana, & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan Dan Pembuatannya)* (Sinar Baru Algensindo, 2011)

Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* (PT Raja Grafindo Persada, 2003)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*

(Alfabeta, 2018)

Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*

(Gadjah Mada University Press, 2012)

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Model Penelitian Pendidikan* (PT Remaja

Rosdakarya, 2005)

Sulaiman, Edy, ‘Membumikan Bahasa Arab Sejak Dini (Analisis Kesulitan Dan

Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pemula)’, *Edu Journal*

Innovation in Learning and Education, 1.2 (2023)

Sularso, ‘Revitalisasi Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Dasar’, *Jurnal Pendidikan*

Sekolah Dasar, 2.1 (2016)

Supandi, Muliati, & Senam Senam, ‘Development of Science Learning Media-

Based Local Wisdom Batui to Improve Critical Thinking Ability’, *Jurnal*

Pendidikan Dan Pengajaran, 52.3 (2020)

Taufan, Andi, *Kearifan Lokal (Local Wisdom) Indonesia, Jurnal Ilmu Pendidikan*,

2023, VII

Uno, Hamzah, & Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi*

Pembelajaran (PT. Bumi Aksar, 2011), 2011

Walter Dick, Lou Carey, & James O. Carey, *The Systematic Design of Instruction*,

6th editio (Pearson/Allyn and Bacon., 2005)

Yunisa, Melinda, ‘Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Aspek Ilmu

Nahwu Dan Sharaf Pada Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi’, *Jurnal*

Pendidikan Bahasa Arab, 03.2 (2022)

Zulfiana, Afrida, & Susanti, *Jenis-Jenis Media Dalam Pembelajaran* (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018)

